

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Tinjauan tentang Pendapatan**

###### **a. Pengertian Pendapatan**

Damayanti (2011:4) pendapatan adalah penerimaan upah dalam bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi penjualan antara pedagang dan pembeli dalam suatu ketentuan bersama. Teori konsumsi Keynes dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan yang diterima dengan konsumsi yang dibutuhkan. Apabila pendapatan meningkat maka konsumsi yang dibutuhkan juga meningkat, begitu pula sebaliknya (Pujoharso, 2013:21). Pendapatan menjadi faktor penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga, termasuk konsumsi setiap hari. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi akan lebih beragam jenisnya sehingga konsumsi memiliki gizi yang tinggi (Yudaningrum, 2011:20).

Berdasarkan pendapat dari ketiga peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kerja yang diperoleh seseorang dengan cara menjual barang atau bekerjasama dengan perusahaan sehingga mendapatkan uang dari setiap harinya bekerja. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari guna membeli makanan maupun kebutuhan lainnya.

## **b. Penggolongan Pendapatan**

Pendapatan biasanya didapatkan dari kepala rumah tangga (ayah saja), ada juga yang semua anggota keluarganya juga mempunyai pendapatan jika semua bekerja. Daya beli setiap rumah tangga pasti berbeda-beda jumlah keinginan yang dibeli. Daya beli rumah tangga akan dilihat dari berapa jumlah pendapatan semua anggota keluarga (Mangkunegara, 2012:204-205).

Samuelson dan Nordhaus, (2007) dalam Iskandar (2017:129) menunjukkan bahwa pendapatan bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau barang. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

### 1) Gaji dan upah

Sebuah imbalan atas hasil bekerja seseorang untuk orang lain atau perusahaan pemerintahan.

### 2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan yang berasal dari diri sendiri dengan mentotalkan jumlah produksi dikurangi biaya yang di keluarkan dalam bentuk uang maupun barang atau yang lainnya.

### 3) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh dari pemberian orang lain tanpa harus bekerja keras seperti sumbangan dari pemerintah, asuransi pengangguran, pensiunan dan lainnya.

Penggolongan pendapatan dibedakan menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah pendapatan dengan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah pendapatan dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah pendapatan dengan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah pendapatan dengan rata-rata di bawah Rp. 1.500.000 per bulan.

#### **c. Indikator Pendapatan**

Bramastuti (2009) dalam Satiti (2014:4), indikator pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung per bulan untuk per orang.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Artianto (2010) dalam Iskandar (2017:129) bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, yaitu:

- 1) Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- 2) Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang - pedagang tersebut.

- 3) Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- 4) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- 5) Lokasi, yaitu tempat usaha pedagang untuk mencari uang untuk bertahan hidup.

### **2.1.2 Tinjauan tentang Pengeluaran**

#### **a. Pengertian Pengeluaran**

Andhini (2017) dalam Hanifah & Kholifah, (2020:778) Pengeluaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam suatu aktifitas yang mengakibatkan jumlah harta atau uang kita semakin berkurang. Menurut Pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang memadai dan tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggaran (Novianto & Dwi, 2019:778). Karena pada prinsipnya pengeluaran harus sesuai dengan pendapatan, maka harus dipastikan semua pengeluaran merupakan kebutuhan penting, dan pengeluaran yang kurang penting harus dicoret atau ditunda terlebih dulu (Haryono & Yohanes, 2013:779).

Berdasarkan pendapat beberapa peneliti di atas maka dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran merupakan kegiatan manusia dengan memakai ataupun menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya.

#### **b. Pola Pengeluaran Rumah Tangga**

Ernest Engel (1857) dalam BPS, (2014:43) bahwa persentase pengeluaran untuk makan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Maka

dari itu jumlah pengeluaran rumah tangga jika pandai mengatur keuangan akan menjadikan kesejahteraan bagi pemiliknya. Semakin rendah jumlah pengeluaran buat makan maka semakin baik tingkat perekonomiannya.

Biro Pusat Statistik (1993b), pengeluaran keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) konsumsi makanan, minuman dan tembakau, terdiri dari beras, tepung, susu, sayuran, buah-buahan, bumbu dapur, ikan, daging, telur, minyak, air, kacang-kacangan dan lain sebagainya.
- 2) Konsumsi untuk barang-barang non makanan terdiri dari rumah, kendaraan, bahan bakar, listrik, pakaian, perabotan dan lain sebagainya (Sutawijaya, Rochaeni, & Tjachja, 2013:62).

### **c. Indikator Pengeluaran**

Biro Pusat Statistik (2009) dalam Hasibuan (2014:43-44) survei sosial ekonomi rumah tangga, komponen kebutuhan dasar terdiri dari pangan dan bukan pangan yang disusun menurut daerah perkotaan dan pedesaan. Indikator kebutuhan pengeluaran untuk masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi tubuh untuk menambah kalori dan protein.
- 2) Sandang, dinyatakan dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- 3) Perumahan, dinyatakan dengan pengeluaran untuk menyewa rumah atau membeli rumah, listrik, minyak tanah, kayu bakar, arang, dan air.

- 4) Pendidikan, dinyatakan dengan pengeluaran untuk kebutuhan biaya sekolah anak (uang sekolah, iuran sekolah, alat tulis, dan buku).
- 5) Kesehatan, dinyatakan dengan pengeluaran untuk penyediaan berbagai macam obat-obatan di rumah, biaya dokter, perawatan tubuh dan lainnya.

### **2.1.3 Tinjauan tentang Tabungan**

#### **a. Pengertian Tabungan**

Kabae (2016) dalam Jamaludin, Oktrima, Virby, & Fauziah, (2020:115) Tabungan (*saving*) merupakan sebagian penghasilan dari perusahaan atau lembaga yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk membeli kebutuhan. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk deposito, lembaga keuangan, dan sebagainya, atau digunakan untuk menabung. Tabungan sangat penting dalam membiayai hidup seseorang, menabung berarti menyimpan sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal usaha, sehingga akan meningkatkan pengembangan untuk memproduksi barang yang lebih banyak.

Tabungan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang tidak dipersamakan dengan itu. Penarikan tabungan dapat dilakukan menggunakan buku tabungan, kwitansi, slip penarikan maupun melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Selanjutnya Sunyoto, (2013:86) menyatakan bahwa menabung merupakan kegiatan penggunaan produk tabungan oleh nasabah yang berperan sebagai konsumen dari jasa yang ditawarkan bank. Nasabah akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum menggunakan suatu produk tabungan.

## **b. Sumber Tabungan**

Kabae, (2016:116) menyatakan bahwa tabungan berasal dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut:

### **1) Tabungan Pemerintah**

Tabungan pemerintah merupakan selisih keuangan Negara antara jumlah penerimaan keuangan dalam negeri dengan pengeluaran keuangan rutin, sedangkan nilai lawan antara bantuan program dengan nilai lawan bantuan proyek adalah dana bantuan dari luar negeri. Tabungan pemerintah hampir seluruhnya berasal dari kelebihan penerimaan pemerintah secara keseluruhan atas pengeluaran konsumsi pemerintah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tabungan pemerintah tidaklah terlalu besar. Hanya ada sedikit kasus di mana tabungan pemerintah terutama dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tabungan pemerintah secara keseluruhan.

Pada umumnya peran tabungan pemerintah memang sangat kecil. Cara yang paling sering digunakan untuk memobilisasi tabungan pemerintah adalah melalui peningkatan rasio pengumpulan pajak terhadap GNP, reformasi struktur pajak, dan jika mungkin melalui peningkatan tingkat pajak yang telah ada. Menghentikan Utang Luar Negeri dengan Tabungan Pemerintah Sudah seharusnya pemerintah mengurangi pinjaman luar negeri karena sekarang saatnya memikirkan kemandirian. Dalam arti kita harus mampu menggunakan dana-dana yang ada di masyarakat daripada harus berutang. Hanya saja ada

dua masalah, yaitu dari mana dana dalam negeri dan bagaimana kalau dana dalam negeri tidak bisa menggantikan dana luar negeri.

## 2) Tabungan Swasta Domestik

Di banyak negara, tabungan swasta memberikan peran besar dalam menunjang pembentukan modal. Pengumpulan tabungan swasta domestik berhasil dengan baik jika masyarakat berhasil mengurangi tingkat konsumsinya. Tabungan swasta terdiri atas dua komponen yaitu tabungan rumah tangga dan tabungan perusahaan.

### a. Tabungan Rumah Tangga

Tabungan rumah tangga adalah tabungan yang berasal dari pendapatan bekerja usaha sendiri atau juga pendapatan yang didapat dari bekerja dengan pemerintah yang disisihkan untuk tujuan ditabungkan guna mewujudkan masa depan. Tabungan rumah tangga biasanya digunakan untuk membeli tanah, rumah, kendaraan, biaya anak sekolah dan lain sebagainya.

### b. Tabungan Perusahaan

Tabungan perusahaan merupakan laba yang ditahan oleh perusahaan setelah pendapatan bersih perusahaan dikurangi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika suatu perusahaan negara masih banyak yang berskala kecil, maka tingkat tabungannya juga relatif lebih rendah. Perusahaan yang kecil juga mengalami kesulitan menyisihkan banyak tabungan. Selain itu, perusahaan sulit menabung karena tingginya jumlah dana untuk membayar utang. Tabungan perusahaan biasanya

digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar menjadi besar, menanam saham, biaya gaji karyawan dan lain sebagainya.

### 3) Tabungan Asing/Luar Negeri

Tabungan asing/luar negeri berasal dari dua sumber, yaitu tabungan pemerintah asing atau bantuan luar negeri dan tabungan swasta asing yang terdiri atas investasi asing terutama oleh perusahaan multinasional dan pinjaman komersial eksternal. Komponen-komponen tabungan tersebut sangatlah penting untuk mengetahui arus permodalan keluar atau investasi yang menggambarkan penggunaa tabungan. Jumlah tabungan yang tersedia di suatu negara secara sederhana merupakan jumlah tabungan pemerintah, tabungan domestik, dan tabungan asing.

#### c. Indikator Keputusan Menabung Nasabah

Ilmaya (2011:16) mengemukakan bahwa salah satu indikator keputusan pembelian adalah kesediaan untuk berkorban waktu, biaya dan tenaga mendapatkan produk tersebut (*perception of sacrifice*). Berdasarkan indikator keputusan pembelian di atas, indikator Keputusan Menabung Nasabah dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Menetapkan pilihan pada produk tabungan

Sebelum menggunakan suatu produk tabungan, calon nasabah menetapkan kriteria-kriteria mengenai produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan.

##### 2) Keyakinan nasabah pada sebuah produk tabungan

Setelah melalui tahap pencarian informasi mengenai produk tabungan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan calon nasabah, maka calon

nasabah akan membuat keputusan pembelian. Produk tabungan yang sesuai dengan kriteria akan dipilih untuk digunakan.

3) Kesiediaan nasabah untuk berkorban

Perilaku setelah pembelian ditunjukkan ketika nasabah telah merasakan dampak dari penggunaan produk tabungan. Apabila dampak penggunaan produk bernilai positif, maka nasabah akan memiliki kesiediaan untuk berkorban demi menggunakan produk tersebut. Kesiediaan nasabah untuk berkorban meliputi kesiediaan untuk mengorbankan waktu, biaya, dan tenaga dalam menggunakan produk.

4) Penggunaan produk secara berulang

Penggunaan ulang produk merupakan perilaku pascapembelian yang ditunjukkan oleh konsumen. Keinginan untuk mempertahankan penggunaan produk tabungan dan melakukan penambahan saldo tabungan adalah wujud penggunaan ulang produk tabungan yang dilakukan nasabah.

**d. Manfaat Menabung**

Efendi (2017:94) menabung dapat ditempuh melalui berbagai cara seperti menabung di bank, tabungan pribadi, arisan dan arisan lain.

Adapun manfaat tabungan bagi negara

- 1) bertambah kuatnya modal dalam negeri
- 2) bertambah kuatnya investasi modal
- 3) bertambah mantapnya perekonomian negara
- 4) terciptanya kehidupan saling tolong menolong, walaupun tidak secara langsung.

Manfaat tabungan bagi orang pribadi

- 1) Merupakan salah satu usaha ke arah pembentukan modal
- 2) Mempersiapkan biaya kebutuhan yang tidak disangka-sangka
- 3) Membiasakan diri untuk hidup hemat
- 4) Membiasakan diri untuk hidup berencana
- 5) Merintis modal bagi kelompok secara bergotong royong
- 6) Mempersiapkan biaya untuk masa depan

#### **2.1.4 Tinjauan tentang Covid-19**

##### **a. Pengertian Covid-19**

Covid-19 berasal dari kota Wuhan Negara China yang menyerang saluran pernafasan serta penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Indonesia adalah salah satu negara yang telah tertular sejak Maret 2020 melalui kontak langsung fisik manusia yang terjangkit setelah berpergian atau bersentuhan dengan penderita Covid-19. Penyebab penularan Covid-19 yang paling cepat yaitu melalui berkumpulnya orang-orang pada suatu tempat tanpa menggunakan pengamanan yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antar seseorang minimal 1 meter. Selain menyebabkan korban jiwa, Covid-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya pedagang di pasar tradisional (Iswari, Saragi, Sirait, & Putra, 2020:94).

Kasus baru Covid-19 terus diberitahukan di seluruh dunia, tidak termasuk Negara Indonesia. Pemerintahan Indonesia pada hari Selasa 29 September 2020, diumumkan bahwa 4.002 kasus terbaru Covid-19 dan juga 128 kasus kematian

terbaru. Jumlah keseluruhan total kasus Covid-19 yang telah diberitahukan di Indonesia menjadi sebanyak 282.724 kasus. Sedangkan, jumlah total keseluruhan kasus kematian akibat Covid-19 sebanyak 10.601 orang. Maka tertotal jumlah kasus terbanyak di Indonesia menempati posisi ke-23 di dunia dan posisi ke-9 di Asia. Namun, jumlah keseluruhan kasus kematian di Indonesia berada di posisi ke-17 di dunia dan ketiga di Asia di bawah India dan Irak (Kompas.com, 2020).

#### **b. Siklus Bencana dan Implikasinya Covid-19**

Tim Dosen Fakultas Kedokteran Unisba (2020) dalam Taib & Supriana, (2020:109-110) sebagai bencana kesehatan, pandemi Covid-19 harus ditangani sesuai dengan prinsip penanggulangan bencana secara umum yang bersifat rasional, adekuat (efektif dan efisien), serta berbasis pada delapan prinsip fundamental manajemen bencana, yaitu komprehensif, integratif, pendekatan terhadap segala risiko bahaya, pendekatan manajemen risiko yang sistematis, perencanaan kelangsungan usaha (*sustainability*), monitoring-evaluasi berkelanjutan, kooperasi dan koordinasi, serta berbasis pada informasi teknis dari para ahli yang akurat. Meskipun Indonesia memiliki kesiapsiagaan pascaepidemi *SARS-CoV* sebelumnya, namun ternyata karakter pandemi Covid-19 melebihi kesiapan berbagai pihak di Indonesia, baik di pelayanan primer, sekunder, maupun tersier.

Dalam UU No.6 Tahun 2018, disebutkan bahwa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat antara lain:

- 1) Karantina adalah pembatasan suatu kegiatan dan atau pemisahan seseorang yang diduga terpapar penyakit menular seperti virus Covid-19 sebagaimana

telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun atau sedang berada dalam masa inkubasi, dan atau pemisahan peti kemas, alat angkut, atau barang apapun yang diduga terkontaminasi dari orang dan atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang lain dan atau barang di sekitarnya.

- 2) Isolasi adalah pemisahan jarak yang ditujukan untuk orang sakit dari orang sehat agar tidak mudah tertular yang dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan guna menyembuhkan penyakit yang sedang dialami.
- 3) Karantina Rumah adalah pembatasan seluruh penghuni yang berada di dalam suatu rumah beserta seluruh isinya yang terduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi virus Covid-19 guna mencegah kemungkinan penyebaran secara luas penyakit atau terkontaminasi virus tersebut.
- 4) Karantina Rumah Sakit adalah pembatasan seseorang yang berada di dalam rumah sakit yang terduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi virus Covid-19 guna mencegah kemungkinan penyebaran secara luas penyakit atau terkontaminasi virus tersebut.
- 5) Karantina Wilayah adalah pembatasan kegiatan yang ditujukan untuk penduduk dalam suatu wilayah termasuk pintu masuk wilayah beserta seluruh isinya yang terduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi virus Covid-19 guna mencegah kemungkinan penyebaran secara luas penyakit atau terkontaminasi virus tersebut.

- 6) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu yang ditujukan untuk penduduk dalam suatu wilayah yang terduga terinfeksi penyakit dan atau terkontaminasi virus Covid-19, maka untuk mencegah kemungkinan penyebaran secara luas penyakit atau terkontaminasi virus tersebut.

### **2.1.5 Tinjauan tentang Pasar Tradisional**

#### **a. Pengertian Pasar Tradisional**

Perbedaan antara pasar tradisional dengan modern terlihat dari cara transaksinya yaitu pada pasar tradisional masih bisa dilakukan tawar-menawar, sedangkan di pasar modern tidak bisa dilakukan tawar-menawar. Sementara fasilitas tidak dapat dijadikan ukuran untuk menentukan tradisional atau modernnya sebuah pasar. Artinya bila sebuah pasar dengan fasilitas yang serba modern tetapi masih terdapat tawar-menawar maka pasar tersebut dapat dikategorikan sebagai pasar tradisional (Murni, 2019:22).

Pasar tradisional kini keberadaannya sangat kritis oleh keberadaan pasar modern seperti supermarket, department store, dan mall. Pasar tradisional walau makin terjepit tetapi tetap saja eksis keberadaannya. Suasana pasar tradisional juga sangat berbeda dengan pasar modern, di dalam pasar tradisional tidak biasa menghirup udara yang ber-AC, *teve circuit*, aroma pengharum ruangan apalagi toilet ladies and gentlemen. Pedagang yang berjualan di pasar tradisional kebanyakan para wanita, cara jualan merekapun sangat sederhana tanpa menggunakan strategi marketing modern. Seperti pemberian diskon, hadiah, apalagi pembayaran melalui transfer uang. Pedagang tradisional selalu

mengatakan untungnya sedikit apabila pembeli yang menawar dagangannya dengan murah. Tak segan-segan mereka mengatakan berani bersumpah supaya jarinya bengkok bila berbohong kepada pembeli. Idiom-idiom seperti ini tidak mungkin dijumpai di supermarket atau mall. Dalam pasar modern menarik keuntungan wajar, besar maupun kecil, tanpa perlu membengkokkan jari tangan. Tapi ini benar-benar ada di kehidupan pasar tradisional (Rozalinda, 2014:23).

Secara umum, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar, yaitu: (1) ada penjual dan pembeli, (2) mereka bertemu di sebuah tempat tertentu, (3) terjadi kesepakatan diantara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar, dan (4) antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Lebih lanjut menurut Perpres tersebut, pasar tradisional boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan, termasuk

sistem jaringan jalan lokal atau jalan lingkungan pada kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten atau lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota/kabupaten.

#### **b. Ciri-Ciri Pasar Tradisional**

Mustafa, (2017:13-14) menyatakan bahwa ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- 2) Adanya kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar sudah menjadi budaya pasar dalam melakukan transaksi jual beli barang agar menjalin hubungan sosial antar penjual dan pembeli guna mengenal dan mendekatkan diri agar menjadi pelanggan setia.
- 3) Tempat usaha berjualannya beragam dan saling menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap pedagang menjual barang dagangan yang berbeda-beda. Selain itu terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, dan daging.
- 4) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan atau dijual di pasar berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

#### **c. Jenis Pasar Tradisional**

Arianty & Nel, (2017:14-15) menyatakan bahwa pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal yaitu:

- 1) Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.
- 2) Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.
- 3) Pasar induk, pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

### c. Komponen Pasar Tradisional

Mustafa, (2017:15) menyatakan bahwa pelaku kegiatan yang terlibat di pasar antara lain:

#### 1) Pedagang

Pedagang pasar adalah pihak ketiga yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang dan atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat kegiatannya.

#### 2) Pembeli

Pembeli atau konsumen pasar adalah seseorang yang berdatangan secara langsung ke pasar untuk membeli kebutuhan yang mereka cari.

#### 3) Penunjang

Penunjang pasar yaitu:

- a) Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya suatu pasar.
- b) Swasta pedagang penyewa tempat, pelaksana pembangunan pasar.

- c) Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga.
- d) Bank memperlancar kegiatan ekonomi

**e. Fasilitas Pasar Tradisional**

Mustafa, (2017:15-17) menyatakan bahwa fasilitas fisik pasar tradisional dan fasilitas non fisik pasar terdiri dari:

1) Fasilitas Fisik Pasar Tradisional

a) Elemen utama

Elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka dan tertutup. Ruang terbuka biasanya digunakan sebagai tempat pedagang non permanen seperti pedagang yang berjualan menggunakan tikar sebagai alas untuk menjual dagangannya dan area parkir liar yang biasanya tidak terdapat parkir penjaga kendaraan. Sedangkan ruang tertutup adalah ruangan yang tertutup atap namun tidak tertutup sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan lainnya. Contohnya seperti toko, los, kios, dasaran, kamar mandi, kantor pasar dan gudang.

b) Elemen penunjang

Elemen-elemen penunjang pada pasar tradisional yaitu area bongkar muat barang dagangan, dan pos penjaga.

c) Elemen pendukung

Ada beberapa elemen pendukung yang ada di pasar antara lain pusat pelayanan kesehatan, penitipan anak, pelayanan barang dan jasa, kantor

pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah seperti mushola atau masjid.

- d) Pencapaian
- e) Jaringan angkutan manusia dan barang
- f) Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksud adalah saluran aliran listrik, air bersih, *hydrant*, Komunikasi antar seseorang, dan sampah. Selain itu terdapat saluran- saluran air kotor dan limbah pasar yang memenuhi kebutuhan pasar.

- g) Area parkir

Area parkir digunakan untuk memarkirkan kendaraan seseorang yang berdatangan ke pasar. Area parkir disediakan dengan cukup luas sesuai penalaran keluasan sebuah pasar.

- h) Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial saat ini jarang sekali dijumpai pada pasar tradisional. Fasilitas sosial biasanya dibangun berbentuk teras yang cukup luas, biasanya digunakan sebagai menjalin interaksi sosial. Selain itu, fasilitas sosial dijadikan tempat berkumpulnya seseorang untuk pembagian sumbangan atau juga bisa untuk tempat berteduh.

## 2) Fasilitas Non Fisik Pasar

Selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional, ada pula fasilitas non-fisik yang terdapat pada pasar tradisional seperti pengelolaan pasar,

pengawasan dan pelayanan kesehatan serta kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar tradisional.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah ada yang dianggap penting. Secara teoritis dapat dijelaskan yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015:128).

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori dan kerangka penalaran logis. Kerangka teori adalah uraian lengkap yang telah diringkas menjadi teori yang digunakan dan bagaimana cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab sebuah pertanyaan penelitian. Kerangka berfikir bersifat operasional yaitu pemikiran yang didapat dari suatu teori atau beberapa teori, ataupun dari pernyataan-pernyataan dengan menimbulkan kelogisan yang nyata. Apabila kerangka berfikir berupa kerangka teori atau pertanyaan maka dapat digunakan untuk tugas penelitian untuk mengembangkan penelitian yang akan diamati (Mahmud, 2011:51-52).

Maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Pada gambar kerangka pemikiran di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan, pengeluaran dan tabungan sebelum dan setelah adanya Covid-19 di Pasar Baru Tradisional Kencong Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini membutuhkan informasi melalui informan yaitu para pedagang yang berjualan di Pasar Baru Tradisional Kencong Kabupaten Jember.